

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang penelitian**

Pembelajaran Agama Islam adalah materi yang tersusun secara sistematis, terencana dan dilakukan untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting bagi kehidupan sehari-hari, karena materi Pendidikan Agama Islam meliputi pengetahuan tentang agama dan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam kehidupan sehari-harinya dengan menunjukkan akhlak mulia. Dalam hal ini, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Disamping itu, guru juga figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku peserta didik melalui berbagai model pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikenal sebagai pelajaran yang kurang menarik, monoton dan sangat membosankan bagi siswa, sehingga guru perlu mengupayakan pembelajaran yang inovatif dan mampu membawa perubahan belajar bagi siswa, dan itu telah menjadi barang wajib bagi guru. Pembelajaran yang bersifat ceramah dan tanya jawab dipandang hanya bersifat satu arah karena hanya berpusat antara guru ke siswa. Hal tersebut menjadikan siswa yang seharusnya giat dan tekun pada saat proses pembelajaran berlangsung,

kenyataannya siswa banyak yang malas dan bosan ketika proses pembelajaran dimulai, mereka asik sendiri dan malas-malasan. Guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Menurut Kunandar (2014:320) Hakekat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu: (1) adanya perubahan tingkah laku, (2) sifat perubahan relatif permanen, dan (3) perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya. Dari hal tersebut, penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Namun, kenyataannya model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menemui berbagai tantangan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah maupun lanjutan. Tantangan utama yang dihadapi adalah cara mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, di mana dalam proses penyampaian materi mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam, seorang Guru Pendidikan Agama Islam hanya mengarahkan anak didik untuk menguasai dan menghafal materi pelajaran, tidak menekankan pada proses berfikir kritis dan sistematis sehingga anak didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Akibatnya, anak didik hanya pintar secara teoritis, tapi perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Secara umum kemampuan dan minat siswa sekolah dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Al Islam sewaktu menyajikan materi tata cara shalat jama' dan qashar dengan pendekatan ceramah, diskusi dan menjawab pertanyaan, kelihatannya para siswa menerimanya tanpa ekspresi yang menunjukkan ketertarikan untuk mempelajarinya. Mereka tetap mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas sekedar untuk menjalankan perintah guru dan memperoleh nilai. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar para siswa tersebut tidak memuaskan dan memperlihatkan tidak tuntas. Ironisnya, dalam kehidupan sehari-hari, siswa belum memahami dan menunaikan shalat jama' qashar ketika bepergian jauh secara keseluruhan. Padahal shalat jama' qashar ini merupakan salah satu ibadah yang merupakan materi yang sangat urgen dipelajari dan harus mampu dipraktikkan oleh siswa secara benar karena sholat merupakan rukun Islam kedua yang dapat menjamin terhindarnya seseorang melakukan perbuatan yang keji dan mungkar, dan dalam menjalankan ibadah shalat tentunya tidak akan lepas dari masalah yang membuat seseorang tidak melaksanakan shalat, sehingga Allah memberikan keringanan berupa adanya shalat jamak dan qashar. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat:101:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ

خِفْتُمْ أَنْ يُفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكُفْرَيْنَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya:

*“dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar shalat (mu), jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu”.* (Kemenag, 2011:48)

Ketaatan melaksanakan shalat pada usia muda dapat menumbuhkan kebiasaan secara teratur, dan secara terus menerus akan membekas keseluruhan sikap dan perilaku hidup sehari-hari. Ketika seorang meninggalkan shalat ia disebut menghancurkan agama, sebaliknya ketika ia melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya maka ia disebut sebagai penegak agama, bila ada yang memiliki udzur, maka tetap wajib mendirikan shalat dengan mengambil rukhsah (keringanan dari Allah) agar mereka tetap shalat di saat kondisi apa pun. Maka dari itu apabila pembinaan dan pemahaman ibadah sholat terabaikan akan meruntuhkan sendi-sendi Islam dan sekaligus menghancurkan pembinaan umatnya.

Ketidaktertarikan para siswa dalam menerima materi tata cara shalat jama' qashar ini, bagi penulis merupakan masalah yang serius karena penulis khawatir materi yang penting ini hanya terlewati begitu saja, tanpa kesan, tidak bermakna dan tidak mendapat hasil belajar yang optimal pada diri siswa.

Secara teoritis, materi tata cara sholat merupakan topik yang lebih sulit dibandingkan dengan materi Pendidikan Al Islam lainnya, karena konsep tata cara sholat sangat memungkinkan terjadinya miskonsepsi pada diri siswa.

Berkaitan dengan itulah, maka diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkan pendekatan dan media pembelajaran Pendidikan Al Islam yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama Islam yang bermakna dalam kehidupannya, mendorong mereka untuk mengamalkannya, dan sekaligus juga dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Disisi lain siswa mendapat pelajaran Pendidikan Al Islam dari guru dalam suasana yang nyaman, asyik dan menyenangkan dan sesuai untuk siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, selama ini siswa kurang dalam memahami shalat jama' qashar dengan baik, karena selama ini dilakukan dengan metode lama yakni ceramah, tanya jawab di kelas dan diskusi. Sementara pada saat tanya jawab kelihatan dengan jelas banyak siswa yang belum memahami tata cara shalat jama' qashar. Hal ini diketahui ketika siswa diberikan beberapa pertanyaan dan soal mengenai shalat jama' dan qashar. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pra siklus sejumlah 36 siswa yang memiliki pemahaman dan dapat menjawab pertanyaan soal yakni berjumlah 14 siswa atau 38,88%. Ini terlihat sekali pada hasil jawaban soal mereka.

Melihat kondisi tersebut, penulis berusaha melakukan inovasi metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam penyampaian materi Pendidikan Al Islam di Sekolah.

Hal ini disesuaikan dengan pendapat Nurwaidah dalam Andriana (2014:170) Picture and picture dipandang dapat:

- a) melatih siswa tidak sekedar menghafal suatu materi pembelajaran tetapi juga mengetahui alasan mengungkapkan ide pendapatnya.

- b) siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- c) untuk memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
- d) siswa lebih konsentrasi serta mengasyikkan bagi mereka atas tugas yang diberikan guru karena berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni main gambar-gambar.
- e) adanya saling berkompetensi antar kelompok dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- f) siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan pada gambar.
- g) menarik bagi siswa dikarenakan pembelajaran menggunakan dalam gambar-gambar.
- h) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berpikir logis dan sistematis.

Pada dasarnya metode *picture and picture* merupakan sebuah varian diskusi kelompok, yakni pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa serta dapat membangun motivasi siswa dalam belajar. Ciri khas dari *picture and picture* adalah materi yang disajikan dalam bentuk gambar-gambar yang diurutkan menjadi suatu pokok bahasan materi. Cara tersebut menjamin ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan dalam bentuk gambar dan dapat merangsang motivasi siswa.

Oleh Fauzi, dkk. (2011:74) dikemukakan bahwa menurut pendapat Anonim (1989) menyatakan bahwa gambar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Levin dan Mayer (1933) mengatakan bahwa adanya gambar

sangatlah membantu pada teks yang kompleks. Mayer dan Gallini (1990) juga mengatakan bahwa penjelasan dengan gambar akan sangat berguna pada materi pembelajaran tentang sebab akibat suatu sistem atau proses yang kompleks.

Oleh karena itu dilakukan perubahan dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* dengan system bermain. Ternyata hasil yang diperoleh anak didik semakin baik dibandingkan dengan metode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode *picture and Picture* yaitu guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, dan guru dapat melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis. Selain kelebihan yang dimiliki oleh metode *picture and Picture*, ada juga faktor lain yang mendukung hasil belajar siswa yaitu motivasi.

Hal inilah maka akhirnya penulis berkeinginan mengikuti kreasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT dengan judul Penerapan Metode *picture and Picture* Dalam Pembelajaran Shalat jamak qashar untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa dan berkeinginan untuk meneliti sejauh mana “ Penerapan metode pembelajaran *picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 9 watukebo pada pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2017/2018”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* pada pelajaran Fiqih Kelas VII C di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tahun pelajaran 2017/2018 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada Siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tahun pelajaran 2017/2018.

### **1.4 Definisi Operasional**

#### **1.4.1 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar bisa dilihat melalui kegiatan evaluasi maupun tes yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **1.4.2 Metode Pembelajaran *Picture and picture***

*Picture and picture* adalah suatu Model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Tugasnya metode ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan mengurutkan sehingga menjadi kerangka yang sistematis dan logis kemudian melaporkan hasil informasi didepan kelas.

#### **1.4.3 Mata Pelajaran Fiqih**

fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun

perbuatan. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian skripsi ini diantaranya adalah:

1. Bagi Peserta Didik
  - a) Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, memberi motivasi, serta menimbulkan kreativitas dan keakraban sesama teman.
  - b) Meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran agama khususnya materi tata cara shalat jamak qashar.
  - c) Menjadikan siswa kreatif dalam mempelajari materi mengenal ketentuan – ketentuan shalat dengan tampilan–tampilan di komputer.
  - d) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
  - e) Hasil belajar lebih tinggi.
  
2. Bagi Guru
  - a) Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih menentukan strategi dan metode pembelajaran.
  - b) Sebagai informasi bagi tenaga pendidik mengenai metode

pembelajaran *picture and picture*.

- c) Guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, asyik dan bermakna sehingga mata pelajaran Pendidikan Al Islam menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- d) Menjadikan alternatif acuan bagi rekan-rekan guru pendidikan agama Islam dalam pemecahan masalah pembelajaran Pendidikan Al Islam dalam memilih model pembelajaran.
- e) *Guru* mendapat wawasan tentang metode pembelajaran yang baru, yakni *picture and picture*

### 3. Bagi pihak SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

Sekolah dapat terbantu dalam pemecahan masalah yang terkait dengan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun dalam penulisan skripsi ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah:

1. Penerapan metode *picture and picture* pada mata pelajaran fiqih kelas VII C di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.
2. Hasil Belajar Siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C di SMP

Muhammadiyah 9 Watukebo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 siswa.

